

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan aktivitas menyampaikan informasi, mengembangkan suatu ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan (Yunus 2018). Menurut (Tarigan 2008) mengemukakan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang melambangkan suatu bahasa yang dapat dimengerti sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu.

Sedangkan menurut (Linda 2021) menulis yaitu salah satu sarana untuk seseorang mengekspresikan berbagai pendapat, dan perasaan dalam bentuk tulisan. (Dalman 2016) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis sebagai alat atau medianya dengan tujuan memberitahu, menakutkan ataupun menghibur. Unsur-unsur yang terlibat dalam menulis diantaranya yaitu penulis yang menyampaikan pesan, isi tulisan, dan pembaca yang menerima pesan. Menurut KBBI menulis adalah membuat lambang secara tertulis yang menggambarkan pikiran atau perasaan. Menulis dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis yaitu bentuk kegiatan menyampaikan pesan, ide, informasi atau gagasan dalam bentuk tulisan yang disampaikan kepada orang lain secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Tulisan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk kalimat, berita, karangan, puisi, cerpen, pantun, dan lainnya. Keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

b. Tujuan Menulis

Menulis yang benar memerlukan isi yang jelas dari tulisan tersebut agar pembaca mampu menerima dan memahami dengan baik. Menurut (Hugo Hartig dalam Tarigan 2008) :

- 1) Assignment purpose (tujuan penugasan) tujuan dari penulisan ini adalah penugasan dan berdasarkan perintah yang harus dilakukan tanpa adanya kemauan sendiri. Misalnya, peserta didik ditugaskan merangkum buku pelajaran
- 2) Altruistic purpose (tujuan altruistik) tujuan altruistik ini untuk menyenangkan para pembaca, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat para pembaca lebih mudah dan lebih senang dengan karya itu.
- 3) Persuasive purpose (tujuan persuasif) tujuan persuasif ini untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- 4) Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan) tujuan ini untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri) pada tujuan ini digunakan untuk memperkenalkan diri sang penulis kepada para pembaca.
- 6) Creative purpose (tujuan kreatif) Tujuan ini untuk mencapai keinginan kreatif yaitu berupa nilai keindahan dan nilai kesenian.
- 7) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah) Dalam tulisan ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Disini penulis ingin menjelaskan dan meneliti secara cermat ide dan gagasan yang diungkapkan agar dapat difahami oleh pembaca.

Maka kesimpulannya tujuan menulis adalah untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan para pembaca tentang ide atau gagasan yang diutarakan penulis tersebut

c. **Macam – Macam Menulis**

Macam-macam menulis yang di ajarkan di pendidikan Sekolah Dasar yaitu (Resmini 2006):

- 1) Menurut tingkatannya
 - a) Menulis permulaan , tingkat ini biasanya di dapatkan pada kelas 1 dan kelas 2
 - b) Menulis lanjut , tingkat menulis lanjut ini akan di ajarkan pada siswa kelas 3 sampai kelas 6

2) Menurut isi atau bentuk

- a) Karangan verslag (laporan) biasanya diberikan pada siswa kelas rendah contohnya yaitu menceritakan kembali secara tertulis apa yang dialami.
- b) Karangan fantasi : yaitu karangan untuk ekspresi jiwa atau angan-angan siswa, misalnya “cita-citaku ketika besar nanti”
- c) Karangan reproduksi : karangan ini bersifat menguraikan suatu perkara yang telah dipelajari seperti mengenai gejala alam
- d) Karangan Argumentasi : karangan yang membiasakan siswa untuk menyatakan pendapat

3) Menurut susunannya

- a) Karangan terikat : puisi
- b) Karangan bebas : prosa
- c) Karangan setengah bebas setengah terikat

d. Tahap menulis

Menulis sebagai suatu keterampilan dasar (Sukino 2010) membagi lima tahapan menulis yaitu sebagai berikut :

1) Tahap prapenulisan (*prewriting*)

Tahapan ini merupakan tahap yang sangat penting dalam persiapan menulis. Dimulai dengan menentukan topik yang dapat kita peroleh dari berbagai sumber dan bisa kita temukan di mana saja. Selanjutnya yaitu mengumpulkan bahan dan membuat kerangka

karangan dengan cara mengumpulkan semua data ataupun informasi yang digunakan.

2) Tahap penulisan draf (*drafting*)

Siswa menuangkan ide berdasarkan pada kerangka yang dirumuskan dalam bentuk dasar. Pada tahap ini siswa dibiarkan menuangkan gagasannya sebebaskan mungkin, tidak terikat dengan ejaan ataupun tanda baca agar siswa tidak ragu saat menuangkan ide pikirannya. Kelancaran dalam penuangan ide ini ditentukan oleh seberapa kaya kosakata yang dimiliki penulis tersebut.

3) Tahap revisi (*revising*)

Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan dan revisi keseluruhan. Disini penulis berkesempatan untuk merevisi kekeliruan penulisan yang telah dituangkan baik kekeliruan dalam penempatan gagasan ataupun penyusunan tulisan.

4) Tahap pengeditan (*editing*)

Tahap ini terkait dengan penyelesaian tulisan secara akhir. Editing difokuskan pada perbaikan ejaan, penggalan kata, struktur kalimat dan kesalahan mekanik lainnya. Maksud tahap editing yaitu agar tulisan itu keterbacaan yang baik sehingga pembaca akan mudah memahami tulisan kita.

5) Tahap publikasi (*publishing*)

Tahap ini merupakan tahapan akhir penulisan. Tahap ini ini adalah tahap kita menyampaikan hasil tulisan kepada pembaca dan bentuk publikasi ini sangat beragam misalnya menempelkan pada dinding , buku, surat kabar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan tahap-tahap menulis dengan baik dan benar dapat meningkatkan keberhasilan tulisan.

2. Puisi

A. Pengertian Puisi

Dalam sejarah peradaban manusia puisi merupakan bentuk karya sastra tertua yang terus berkembang hingga saat ini. Menurut para ahli puisi memiliki pengertian yang beragam tetapi jika disimpulkan dari pendapat para ahli puisi memiliki makna yang sama. Secara etimolog, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poima* yang berarti membuat atau *poesis* yang artinya pembuatan, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi yaitu karangan yang terikat.

Puisi merupakan kata-kata indah yang memiliki makna. Pengungkapan perasaan melalui puisi diutarakan dengan kata-kata yang sudah dipertimbangan baik dalam makna atau sisi keindahan kata demi kata yang diutarakan agar isi dari puisi tersebut mudah di pahami dan tersampaikan dengan baik kepada para pembaca. Seorang pembaca harus

memahami makna puisi agar bisa disamaikan dengan baik dan suasana yang tepat karena setiap puisi mempunyai suasana dan makna yang berbeda (Sari, Setiawan, and Saddhono 2013).

Puisi adalah karya sastra yang tersaji secara monolog dan diungkapkan seseorang secara tertulis menggunakan kata-kata yang indah, dan kaya akan makna. Keindahan puisi ini ditentukan oleh diksi, majas, rima dan iramanya (Kosasih 2014). Pendapat lain dikemukakan oleh (Hartani 2015), puisi adalah jenis sastra yang bentuknya sudah ditata dan dipilih dengan cermat sehingga mampu meningkatkan kesadaran seseorang tentang pengalaman dan membangkitkan tanggapan lewat bunyi, irama, dan makna. Menurut (Sudarma 2019) puisi yaitu karya sastra yang dibuat sebagai ungkapan dari keinginan dan perasaan penulis yang dituangkan dalam tulisan yang mengandung kata-kata yang indah dan bermakna

Kesimpulan yang di dapatkan dari pendapat para ahli tersebut yaitu, puisi merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penulis yang di utarakan dengan kata-kata yang indah. Puisi merupakan karangan yang terikat baik dari jumlah baris, rima (persajakan) dan irama (pergantian tinggi rendah suara atau intonasi). Maka dari itu aspek penulisan puisi yang baik yaitu harus sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam puisi.

B. Unsur puisi

Puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur yang membangun. Unsur ekstrinsik puisi merupakan unsur-unsur pembangun

dari luar. Unsur intrinsik puisi merupakan unsur-unsur pembangun dari dalam. (Jabrohim, anwar Chairil 2009)

1. Unsur Ektrinsik

- a. Biografi pengarang, adalah penyair dilihat dari perjalanan hidup dan karya-karyanya.
- b. Latar belakang pengarang, adalah kenyataan-kenyataan yang menjadi dasar atau pendorong penyair untuk berekspresi.
- c. Latar belakang sosial budaya, adalah kenyataan-kenyataan sosial budaya masyarakat yang ada sebagai background munculnya karya.

2. Unsur Intrinsik

a. Tema

Tema Merupakan ide atau Gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair pada puisi.

b. Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata yang dilakukan penyair dalam puisinya untuk mencapai diksi yang baik seorang penyair harus memiliki kosakata yang luas dan kata-kata yang digunakan merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat dan sudah melalui pertimbangan kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan juga harus memiliki bunyi yang indah agar memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya

c. Pengimajian

Pengimajian adalah kata yang dapat mengungkapkan gambaran pengalaman alat indra. Juga dapat didefinisikan sebagai susunan kata yang digunakan untuk memberi gambaran, menimbulkan khayalan atau imajinasi dan untuk menarik perhatian pembaca agar penginderaan menjadi lebih hidup.

Artinya bagaimana cara penyair dalam menyuguhkan pengalaman batin kepada pembaca agar seolah-olah pembaca ikut merasakan atau mengalami sendiri peristiwa yang ada dalam puisi tersebut. Macam-macam pengimajian yaitu pengelihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecapan.

d. Rima Akhir

Rima adalah pengulangan bunyi pada puisi. Rima merupakan salah satu unsur penting dalam puisi karena dengan adanya rima ini membuat puisi menjadi indah. Rima tidak selalu berada di akhir baris dalam satu bait tetapi rima juga dapat ditemukan dalam satu baris. Macam-macam Rima itu banyak misalnya rima akhir, rima awal, rima identik, rima sempurna, rima disonansi. Di dalam puisi modern pola rima sangat beragam bahkan mungkin tidak begitu jelas oleh karena itu kecermatan kita dalam menentukan rima itu sangat penting (Suryaman 2013)

Dalam penelitian ini menggunakan rima akhir yaitu semua akhir kata pada setiap baris mengandung pengulangan bunyi yang sama.

C. Ciri – Ciri Puisi

Puisi dibedakan menjadi 2 yaitu puisi lama dan juga puisi baru (Lafamane 2020).

1. Puisi Lama

Puisi Lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan misalnya yaitu , Jumlah kata dalam 1 baris, Jumlah baris dalam 1 bait, Persajakan (rima), Banyak suku kata di tiap baris. (Lafamane 2020)

Ciri-Ciri dari Puisi Lama yaitu :

- a. Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya
- b. Penyampaiannya yang bersifat dari mulut ke mulut, sehingga merupakan sastra lisan.
- c. Sangat terikat akan aturan-aturan misalnya seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata ataupun rima.

2. Puisi Baru

Puisi Baru merupakan puisi yang tidak terikat lagi oleh aturan yang mana bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, ataupun rima. Ciri-Ciri dari Puisi Baru menurut (Lafamane 2020) yaitu :

- a. Memiliki bentuk yang rapi

- b. Persajakan akhirnya teratur dan rapi.
- c. Memakai pola sajak pantun dan syair walaupun dengan pola yang lain

Jadi, puisi baru merupakan puisi modern dengan pengarang yang membuatnya secara bebas artinya tidak terikat oleh aturan baik dari segi suku kata, baris atau rimanya dan puisi ini lahir setelah puisi lama.

D. Fungsi Puisi

Fungsi utama puisi adalah untuk berkomunikasi dan berinteraksi, yakni komunikasi dan interaksi yang mengandung pesan di dalamnya. (Sumanto A. Sayuti 2019) mengutarakan bahwa puisi memiliki 2 fungsi yaitu :

1. Puisi sebagai seni

Puisi sebagai seni atau fungsi estetis merupakan fungsi yang sudah sejak dahulu diakui banyak orang, bahkan ada yang menyebutnya sebagai fungsi pokok puisi karena puisi menghasilkan dan memberi kenikmatan estetis melalui kata-kata nya yang indah.

2. Puisi sebagai sarana

Fungsi utama puisi adalah sebagai sarana ini masih begitu kuat pada masyarakat tradisional untuk mengabadikan warisan budaya dan tradisi. Puisi-puisi tertentu menyampaikan sejarah para pahlawan, yang menjadi sarana utama dalam membentuk kebajikan, watak, dan perasaan anggota masyarakat. Puisi sebagai sarana ini juga digunakan

untuk sarana berkomunikasi si pengarang kepada pembaca untuk menyampaikan maksud atau amanat tertentu baik berupa kekaguman atau bisa juga berupa kritikan.

Jadi fungsi puisi yaitu sebagai sarana komunikasi pengarang kepada pembaca untuk menyampaikan sesuatu melalui kata-kata yang indah

E. Langkah menulis puisi

Dalam pembuatan puisi pengarang tidak langsung menulis puisi pada media yang akan digunakan tetapi Pengarang puisi harus mempunyai tahap-tahap menulis puisi dengan baik dan benar. Menurut Kurniawan, Heru (2012) terdapat empat tahap menulis puisi yaitu tahap persiapan, tahap pengendapan, tahap penulisan, dan tahap verifikasi.

1. Tahap persiapan

Penulis puisi harus menentukan gagasan pikiran yang akan diungkapkan.

2. Tahap pengendapan

Tahap ini berupa proses pematangan ide dengan cara mengembangkan ide tersebut dengan menuliskan kata kunci.

3. Tahap penulisan

Pada tahap ini, penulis puisi mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam tahap pengendapan dan merangkainya menjadi bait-bait puisi.

4. Tahap verifikasi.

Tahap verifikasi ini berkaitan dengan proses editing dan revisi. Penulis mengedit dan merevisi kembali rangkaian kata yang telah ditulis agar lebih indah juga isi puisi mudah tersampaikan kepada pembaca. Pada dasarnya tahap ini adalah proses perbaikan puisi yang telah diciptakan.

3. Metode Outdoor learning

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Tugas utama seorang guru yaitu mengajar. Mengajar merupakan kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan (*knowledge*) kepada orang lain. Saat proses belajar mengajar guru akan menggunakan model, metode atau strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Metode pembelajaran menurut Sanjaya (2013) merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S 2020) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tercapai proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Menurut Sueni (2019) metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah di kombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang digunakan guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan (Yusuf Aditya 2016)

Jadi kesimpulannya metode pembelajaran adalah suatu cara yang di gunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaplikasikan rencana yang sudah disusun sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dari itu peranan metode sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

B. Jenis Metode Pembelajaran

Ada bermacam-macam metode yang sering dipakai dalam pembelajaran tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. (Sueni 2019)

1. Metode Ceramah attau metode konvensional yaitu guru menyampaikan materi dengan perkataan
2. Metode Tanya Jawab yaitu guru memberikan pertanyaan yang terarah agar siswa termotivasi dalam membangkitkan daya pikir.
3. Metode Diskusi merupakan metode mengemukakan ide, bertukar pikiran atau pendapat untuk menghasilkan kesamaan pendapat.
4. Metode Demonstrasi adalah bentuk cara penyajian pelajaran dengan mempraktekan dengan memakai alat bantuan pengajaran,
5. Metode *outdoor learning* yaitu metode dengan melibatkan alam sekitar sebagai sumber dalam belajar.

C. Pengertian Metode *Outdoor learning*

Menurut Silvia Arianti (2003) Metode *Outdoor learning* adalah metode dimana guru melakukan proses belajar mengajar di luar kelas

atau alam terbuka untuk melihat langsung objek yang di tuju. Metode *Outdoor learning* akan membuat siswa lebih aktif, membuat siswa senang karena tidak bosan di kelas, bisa saling bertukar pikiran atau pendapat, dan memiliki wawasan yang lebih luas karena bisa mengamati secara langsung.

Menurut Neneng Ema Sukmaliah, Arsyi Rizqia Amalia (2018) Metode *Outdoor learning* yaitu kegiatan belajar mengajar di alam terbuka atau luar kelas sebagai media serta latar pembelajaran yang dapat menambah kesenangan siswa karena mereka sedang bermain di alam bebas, dan metode ini juga dapat menumbuhkan sikap cinta terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan (Kurniawati, Purwati, and Mardiana 2021) mengutarakan bahwa Metode *Outdoor learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya sehingga pembelajaran akan semakin nyata dan menyatu dengan alam.

Metode *Outdoor learning* merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas maksudnya aktivitas pembelajaran berlangsung di alam terbuka. Metode *Outdoor learning* lebih mengacu pada pendidikan lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka dan membuat siswa lebih aktif dan akan memiliki pengaruh pada kecerdasan siswa. (Kurniangsih, Darsiharjo, and Maryani 2016)

Dari pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa Metode *Outdoor learning* adalah proses belajar mengajar di luar ruangan kelas dan siswa dapat mengamati sumber pembelajaran secara konkret. Media belajar alam terbuka adalah metode guru untuk membuat siswa lebih aktif dan agar siswa tidak mengalami kejenuhan saat proses belajar mengajar berlangsung.

D. Tujuan Metode *Outdoor learning*

Tujuan metode *Outdoor learning* yaitu agar tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan tetapi tidak hanya agar siswa itu tidak bosan ketika proses belajar mengajar karena hanya didalam kelas. Banyak dampak positif dari digunakannya metode ini misalnya meningkatkan keaktifan, kerjasama, meningkatkan keterampilan sosial juga membuat kesadaran siswa akan lingkungan sekitar menjadi lebih baik.

Menurut (Vera 2012) mengutarakan pada bukunya bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui metode *Outdoor learning* yaitu :

1. Siswa diarahkan untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya di alam terbuka.
2. Proses belajar mengajar di luar ruang kelas untuk pembentukan sikap dan mental siswa agar terbiasa ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
3. Untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya dan membangun hubungan baik dengan alam.

4. Siswa dapat mengetahui berbagai kegiatan di luar kelas supaya pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan.
5. Memanfaatkan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar untuk pendidikan
6. Siswa mudah menerima materi karena objek belajar bersifat konkret sehingga siswa tidak hanya membayangkan objek berdasarkan imajinasinya tetapi mereka dapat mengamati secara langsung

E. Lokasi untuk Penerapan Metode *Outdoor learning*

Dalam pembelajaran *Outdoor learning* guru dapat memilih lokasi yang akan digunakan dijadikan sebagai ruang kelas baru (Vera 2012) antara lain, yaitu :

1. Lingkungan di dalam sekolah :

Lingkungan di dalam sekolah yang dapat digunakan untuk penerapan metode *Outdoor learning* menurut (Vera 2012) yaitu :

- a. Halaman sekolah
- b. Kebun sekolah
- c. Pohon-pohon yang ada di halaman sekolah
- d. Halaman belakang sekolah
- e. Lapangan sekolah
- f. Koperasi sekolah

2. Lingkungan di luar sekolah

Sangat beragam lokasi di luar sekolah yang dapat digunakan untuk penerapan metode *Outdoor learning* menurut (Vera 2012) yaitu:

- a. Rumah
- b. Kebun binatang
- c. Museum
- d. Rumah ibadah
- e. Sawah, kebun, gunung, hutan
- f. Objek wisata

Ketika memilih lokasi untuk penerapan metode *Outdoor learning* di luar sekolah harus mempertimbangkan kriteria-kriteria berikut : Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, Mudah dijangkau dan tidak membahayakan dan tidak memerlukan biaya mahal.

F. Langkah-Langkah Metode *Outdoor learning*

Sebelum menerapkan metode *Outdoor learning* guru harus menjelaskan dulu pelajaran yang akan dilakukan serta tujuan pembelajarannya. Guru harus mempersiapkan dengan matang agar tidak kesusahab untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah menerapkan metode *Outdoor learning* yaitu Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. (Husamah 2013)

1. Tahap persiapan

Guru harus melakukan beberapa langkah pada tahap ini yaitu :

- a. Guru harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan digunakannya metode tersebut
- b. Guru menentukan objek yang akan digunakan atau dikunjungi.
Dalam menentukan objek yang dipelajari dan dikunjungi sesuai dengan materi
- c. Guru menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan
- d. Guru meminta izin kepada kepala sekolah dan orang tua apabila diperlukan
- e. Guru mempersiapkan kebutuhan teknis yang diperlukan

2. Tahap pelaksanaan

- a. Guru menginstruksikan siswa untuk keluar kelas sesuai dengan tempat yang telah ditentukan ketika materi sudah dijelaskan
- b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
- c. Siswa mengamati salah satu objek diluar kelas yang nyata misalnya pohon, bunga, hewan, dan sebagainya
- d. Siswa diharapkan kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek dan mengerjakan tugas yang diberikan guru
- e. Guru menginstruksikan siswa untuk membacakan hasil karyanya

3. Tahap evaluasi

- a. Guru dan siswa mendiskusikan hasil belajar yang telah didapatkan di lingkungan luar kelas
- b. Guru melakukan penilaian terhadap karya siswa

Pendapat selanjutnya menurut Salam (2017) The steps of *Outdoor learning* Method that is :

1. While still in the classroom, the teacher explains the ways and conditions that will be done outside the classroom.
2. The teacher sends the students out of the class for about thirty minutes.
3. The teacher directs students to observe, feel, and tell one of the things outside the classroom.
4. The teacher directs the student to record on the paper provided.
5. After completion with a predetermined time period, the teacher asks the students to make a description story.
6. The teacher conclude

Jadi maksudnya langkah-langkah metode *outdoor learning* yaitu sebelum guru menerapkan *outdoor learning*, guru harus menjelaskan pelajaran apa yang akan dibahas serta tujuan pembelajarannya, misalnya pada penelitian ini yaitu tema 6 “Cita- Citaku” tepatnya pada subtema 2 “Hebatnya Cita-Citaku”, bagian materi puisi dan siklus makhluk hidup. Berikutnya guru membiarkan siswa mengeksplor lingkungan sekitar sekolah tetapi guru harus tetap mengawasi. Setelah cukup melakukan

pengamatan, siswa masuk ke kelas untuk mendeskripsikan hasil pengamatannya. Setelah selesai pembelajaran guru dan siswa harus membuat kesimpulan pelajaran yang telah dilakukan.

G. Kelebihan Metode *Outdoor learning*

Penerapan metode *Outdoor learning* memiliki kelebihan dalam upaya peningkatan hasil belajar, kelebihan tersebut menurut (Vera 2012) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi belajar karena siswa mendapatkan pengetahuan langsung sehingga apa yang sedang dipelajari akan terasa manfaatnya dan mudah di mengerti
2. Metode ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena siswa bebas bergerak dan pikiran mereka lebih fresh juga bersemangat ketika bisa memandang ke segala arah. Dengan *Outdoor learning* guru dapat lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Siswa memiliki indra yaitu indra penglihatan, pendengaran, indra peraba dan indra pembau yang akan lebih memaksimal digunakan saat metode ini karena tanpa dibatasi oleh ruang kelas.
3. Pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori yang ada di dalam buku dengan kenyataan yang nyata

4. Sumber belajar akan lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain
5. Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa karena dengan belajar diluar kelas membuat siswa lebih mudah berinteraksi dengan sesama

H. Kekurangan Metode *Outdoor learning*

Dalam setiap penggunaan metode dalam proses pembelajaran pastinya terdapat kekurangan dan kelebihan. Selain memiliki kelebihan metode *Outdoor learning* memiliki kekurangan diantaranya menurut (Vera 2012) adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar yang kurang persiapan sebelumnya akan menyebabkan berbagai kendala seperti siswa susah di atur karena senang belajar di luar kelas sehingga kesempatan mereka untuk bermain-main
2. Peserta didik kurang berkonsentrasi karena perhatian mereka akan tertuju kemana-mana ketika berada di lingkungan terbuka.
3. Susah mengondisikan siswa karena lingkungannya terlalu luas berbeda ketika di kelas
4. Akan menyita banyak waktu dengan berbagai permasalahan di lingkungan terbuka

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti sebelumnya atau peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui perbandingan dan acuan. Selain itu, juga menghindari adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam kajian pustaka dicantumkan hasil-hasil penelitian berdasarkan penelitian sebelumnya sebagai berikut: penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok yang sama.

Penelitian relevan dalam penelitian ini juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Penelitian ini mengenai “Pengaruh Metode *Outdoor learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Di Kelas IV UPT SD Negeri 30 Gresik”. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurani 2018) mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir aplikatif siswa pada pembelajaran tematik di kelas dengan penerapan metode *outdoor learning* yaitu 78,7 dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berpikir aplikatif siswa pada pembelajaran tematik di kelas kontrol (y) yaitu 67,6. Selain itu, hasil penelitian ini juga

diperkuat dengan perhitungan nilai t-test yang mana menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,001. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima maksudnya terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir aplikatif siswa kelas IV pada pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan nurani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama – sama menggunakan variabel bebas (x) yaitu metode *outdoor learning* dan sama – sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan nurani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan variabel terikat (y) kemampuan berpikir aplikatif.

2. Penelitian (Novalia 2020) mengangkat judul “Pengaruh Metode *Outdoor learning* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV di MI Miftahul Huda Tambak Jaya Way Tenong Lampung Barat”. Hasil yang di peroleh bahwa nilai rata-rata *pretest* 53 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 87.45 dan perolehan dari hasil uji-T menulis karangan deskripsi dengan tahap signifikan $0.000 < 0.05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Novalia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama – sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, menggunakan variabel bebas (x) yaitu metode *outdoor learning*, subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas IV.

Perbedaannya yaitu menggunakan variabel terikat (y) yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi.

3. Penelitian (Saraswati 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih”. Menyatakan bahwa model pembelajaran sugestopedia memiliki pengaruh terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Dibuktikan dengan hasil pengujian mean kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dikonsultasikan pada t-tabel ternyata perbedaan tersebut signifikan hal ini dapat diketahui dari perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,08 \geq 1,99$ dengan $dk = 52$.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Saraswati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama – sama menggunakan variabel terikat (y) yaitu keterampilan menulis puisi dan menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

Perbedaan antara keduanya adalah menggunakan variabel bebas (x) yaitu model pembelajaran sugestopedia dan subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas VIII.

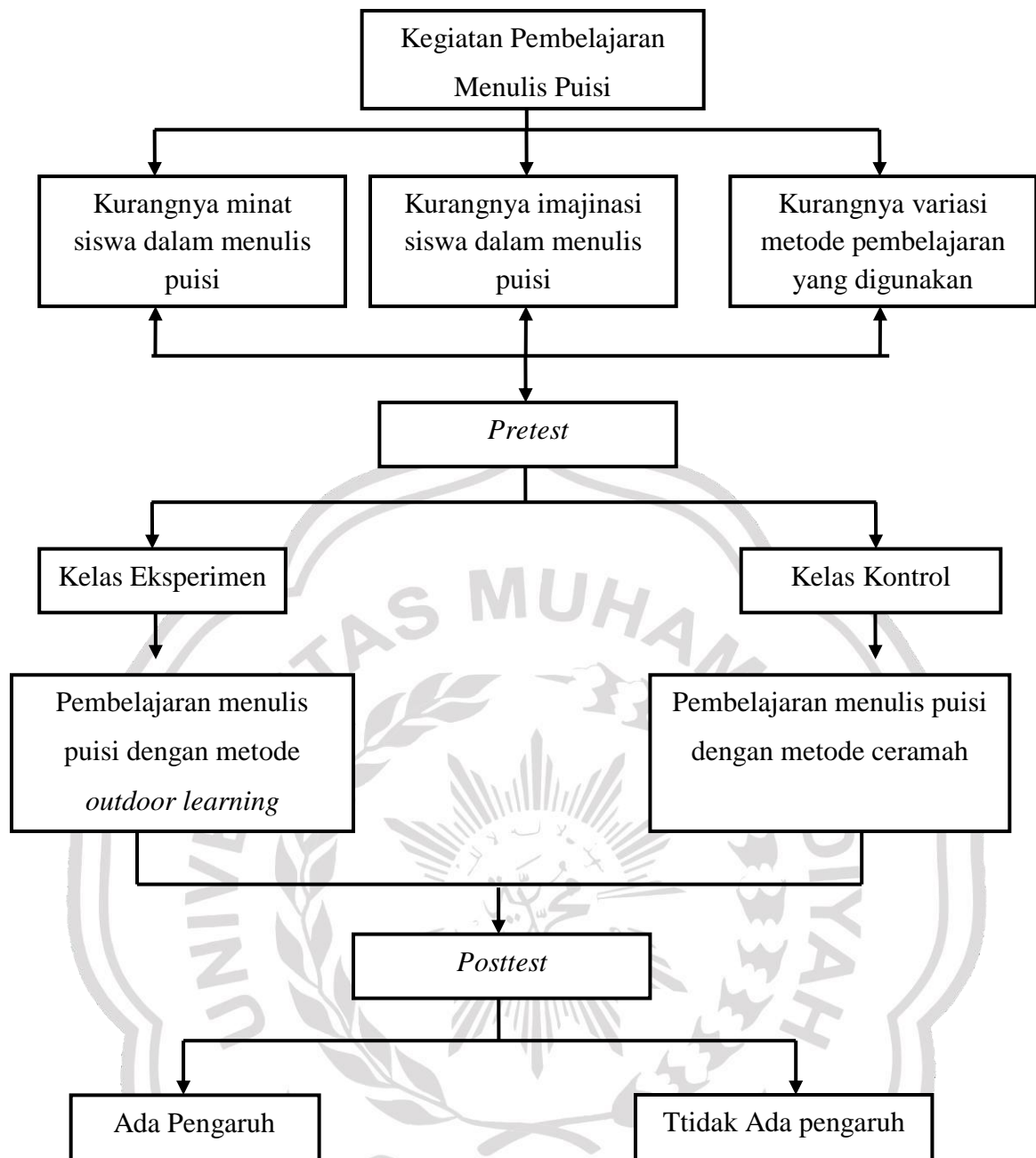
4. Penelitian (Hamid 2019) dengan judul “The Effectiveness Of The *Outdoor Learning* Faculty of Teachers Training And Education”. The research findings showed that the tenth grade students of SMA Negeri 7 Bulukumba had fairly score in Pre-test. The result of the research were the mean score of content obtained by the students through Pre-test was 60.17 and Post-test was 72.33. Mean score of organization Pre-test was 60.83 and Post-test was 73. It means that there is significance difference between before and after giving the treatment. It concluded that the *Outdoor learning* Strategy was effective to use in Writing Descriptive.”

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Agustina dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama – sama menggunakan menggunakan variabel bebas (x) yaitu metode *outdoor learning*.

Perbedaan antara keduanya adalah menggunakan variabel terikat (y) yaitu tes deskriptif dan menggunakan subjek siswa kelas X

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada skema dibawah ini :



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

Peneliti melakukan penelitian terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut sebelum diberi perlakuan mereka akan melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis puisi. Lalu peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen yaitu memberi

pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *outdoor learning*. Untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah (konvensional) pada pembelajaran dan materi yang sama yaitu pembelajaran menulis puisi. Pada tahap akhir peneliti memberikan *post test* yang sama berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi.

D. Hipotesis

Menurut (Nuryadi et al. 2017) hipotesis akan menjawab pertanyaan penilaian secara kuantitatif. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas IV UPT SD Negeri 30 Gresik
2. H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas IV UPT SD Negeri 30 Gresik